

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MTS AT-THOLIBIN LAMPUNG
UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**AL GHOFIQI REDHIZMA
NPM. 1811010308**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MTS AT-THOLIBIN LAMPUNG
UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA.

Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Di era yang semakin berkembang ini, pendidikan masih menjadi hal terpenting untuk menopang kehidupan manusia. Sistem pendidikan formal yaitu untuk membentuk karakter pribadi, yang cerdas, pintar, kreatif, inovatif, berbudi pekerti, mandiri, dan penuh tanggung jawab diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki peran penting, selain keluarga yang utama, dalam menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya karakter religius pada siswa. Terjadinya bentuk-bentuk penyimpangan disekolah merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan dan dianggap sebagai fenomena yang lumrah di sekolah yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan, kurang disiplin, dan tidak memiliki sopan santun terhadap guru serta melawan guru dan masih ada beberapa siswa yang bisa dikatakan belum menerapkan karakter yang baik. Walaupun tidak seluruh siswa memiliki karakter yang buruk, masih ada juga anak yang berkarakter baik. Berdasarkan uraian di atas pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di Mts At-Tholibin Lampung Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di Mts at-Tholibin Lampung Utara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan dua sumber data, yang pertama sumber data primer melalui pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah, Tenaga Pendidik (Guru), dan siswa. Kedua sumber data sekunder, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan buku-buku. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis interaktif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Peran Guru Akidah Akhlaq di Mts At-Tholibin Lampung utara sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa khususnya nilai akhlaq sudah dilaksanakan dengan baik. Terkhusus Peran guru akidah akhlaq sebagai teladan, adapun peran guru sebagai teladan yaitu

teladan disiplin, teladan berbuat jujur, teladan akhlaq mulia dan teladan menunjukkan kecerdasanya. Nilai-Nilai karakter religius dimensi akhlaq yang ditanamkan kepada siswa di Mts At-Tholibin Lampung Utara adalah Tumbuhnya disiplin diri, Taat kepada ajaran agama, Gemar bersih dan kebersihan, Memiliki tata karma dan sopan santun. Peran guru sebagai teladan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru akidah akhlaq di mts at-tholibin sehingga terjadinya perubahan sikap pada siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Peran Guru Akidah akhlak, Nilai-Nilai Karakter Religius



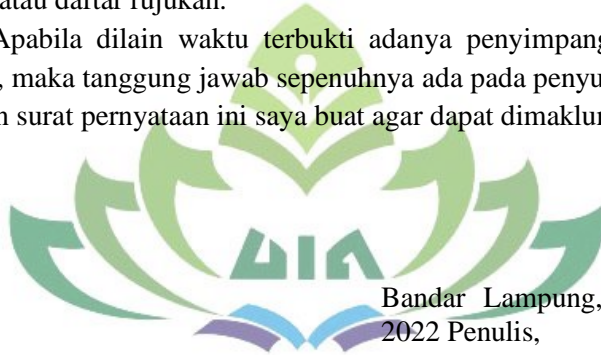
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Ghofiqi Redhizma
NPM : 1811010308
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa di Mts At-Tholibin Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan.

Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 10 Juli
2022 Penulis,

Al Ghofiqi Redhizma
NPM.1811010101



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan
Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Di MTs At-
Tholibin Lampung Utara**

Nama : Al Ghofiqi Redhizma

NPM : 1811010308

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MM.
NIP. 196910301997031003

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Um Hiriwah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

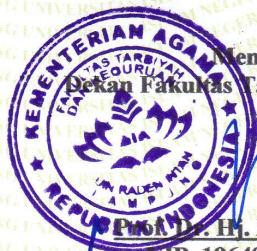
Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Di MTs At-Tholibin Lampung Utara”**. Disusun Oleh **Al Ghofiqi Redhizma**, NPM : **1811010308**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Kamis / 03 November 2022** pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM (.....)
Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)
Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I. (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma.MM. (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

(Q.S. Al-Ahzab 21)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Zaid Maula dan Ibunda Suresmiyati), yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan baik moril, maupun materil, nasehat, dan doa demi tercapainya cita-citaku. Terimakasih Ayah dan Ibuku atas jasa, pengorbanan, dan keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Adikku tercinta Ubadillah Redhizma Alm yang selalu menjadi motivasi kepada diriku.
3. Keluarga besarku yang selalu mensupport diriku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Al Ghofiqi Redhizma, dilahirkan di Tanjung Iman Lampung Utara, pada tanggal 06 Mei 2000 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Zaid Maula dan Ibu Suresmiyati. Penulis memiliki adik yang bernama Ubadillah Redhizma Alm. Alamat rumah Tanjung Iman Kec Blambangan Pagar Lampung Utara.

Riwayat Pendidikan penulis, penulis mengawali pendidikan di TK Al-Zahra Simpang Propau Lampung Utara tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Tanjung Iman, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Pertama di SMPN 01 Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan Menengah Atas di SMAN 01 Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. yaitu berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

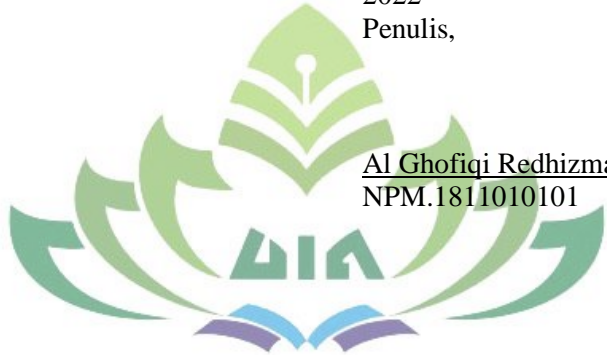
1. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung yang tanpa bosannya telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan serta pengarahan dengan kesabaran dan tanpa bosannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah ikhlas membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah Mts At-Tholibin Lampung Utara, Ibu Dina Emerlina, S.Pd, dan Ustadz Fajri serta guru-guru Mts At-Tholibin yang telah memberi izin untuk penulis melaksanakan penelitian.
7. Sahabatku-sahabatku, Selva Larissa, Yopan Firmanyah, Olan Gantara, M dabe Ajian sen, Arya Bagus Wasesso, Dimas Agung Nugraha, Fadel, Ibad, Jenta, Ariq, Mifta, Haikal, Adib serta Teman-teman Mahasongo dan KaiserFc yang selalu menemani, banyak membantu, memberikan motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman, yang tak dapat aku sebutkan satu persatu PAI D dan keluarga besar PAI 2018 tanpa terkecuali, untuk kebersamaannya dalam berjuang memperoleh gelar S.Pd, semoga menjadi penerus yang mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan amal mereka memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 10 Juli
2022
Penulis,



Al Ghofiqi Redhizma
NPM.1811010101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Peran Guru Akidah Akhlaq.....	26
1. Pengertian Guru	26
2. Pengertian Peran Guru	28
3. Guru Sebagai Teladan	34
4. Akidah Akhlaq.....	37
5. Tugas guru	40
B. Tinjauan Pendidikan Karakter	43
1. Pengertian Karakter.....	43
2. Macam-macam karakter.....	47
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	50
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi	

Keberhasilan pendidikan karakter	53
C. Tinjauan Karakter Religius	56
a. Pengretian religius	56
b. Unsur sikap religius	58
c. Faktor-faktor pembentuk karakter religius	61
d. Nilai-nilai religius	62
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	73
A. Gambaran Umum Mts At Tholibin Lampung Utara	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	82
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	87
A. Analisis Penelitian.....	87
B. Temuan Penelitian.....	95
BABV PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi	99
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- 3.1 Identitas Mts At Tholibin Lampung Utara
- 3.2 Identittas Kepala Sekolah Mts At Tholibin Lampung Utara
- 3.3 Sarana dan Prasarana Mts at Tholibin Lampung Utara
- 3.4 Daftar Nama dan Jabatan Pendidik Mts At Tholibin
- 3.5 Data Siswa / Siswa di MTs At-Tholibin Kecamatan Abung
selatan dapat di lihat berdasarkan rombongan belajar.
- 3.6 Ekstrakurikuler Mts At Tholibin Lampung Utara
- 4.1 Nilai-Nilai Akhlak



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Kerangka Observasi
3. Kerangka Dokumentasi
4. Hasil Validasi Instrumen
5. Daftar Nama Responden
6. Surat Balasan Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Wawancara Kepala sekolah
2. Wawancara Guru Akidah Akhlaq
3. Wawancara dan Observasi Siswa
4. Profil Mts At Tholibin Lampung Utara
5. Kegiatan Sebelum Masuk Gerbang Sekolah Mts At Tholibin Lampung Utara



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di MTs At-Tholibin Lampung Utara”. Agar lebih mudah dalam penjabaran dan mudah dipahami maka berikut ini penegasan peneliti dalam judul tersebut:

1. Peran Guru

Peran guru yaitu terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.¹

2. Menanamkan

Menanamkan sama saja dengan penanaman. Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses, atau suatu kegiatan atau cara, perbuatan menanam(kan).²

Jadi yang dimaksud penulis disini, menanamkan adalah suatu cara atau proses yang memicu suatu tindakan agar apa yang ingin ditanamkan tumbuh dalam diri orang tersebut.

3. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-26, h. 4

² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1435.

yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral,. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skills). Oleh sebab itu siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

B. Latar Belakang Masalah

Semakin pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipentingkan oleh dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbicara tentang pendidikan bagi manusia, mungkin tiada habisnya jika kita bahas satu persatu. Pendidikan sendiri merupakan alat bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk membangun kehidupannya. Dalam artinya bahwa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

³ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 42.

Tidak hanya satu aspek kehidupan akan tetapi seluruh aspek kehidupan dan kepribadian manusia itu sendiri. Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia haruslah memiliki kualitas yang memadai. Oleh karenanya, dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan dimanapun haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri. Banyak kemudian kita jumpai bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu. Akan tetapi juga sebagai pengembangan potensi individu dan juga sebagai pembentukan karakter, moral maupun akhlak individu itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, hubungan seorang guru dengan murid tidak akan terlepas, seperti halnya simbiosis mutualisme yang artinya saling menguntungkan serta besar manfaatnya. Maka dari itu hubungan seorang guru dengan murid tidak lepas pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan demikian, pendidikan di sekolah adalah proses yang terencana serta memiliki tujuan, sehingga apa yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui proses pendidikan terencana dimaksudkan untuk mencapai suasana belajar yang kondusif dan proses

pembelajaran yang menyenangkan, tujuannya agar siswa dapat mengembangkan potensi diri, serta membentuk karakter siswa.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan bangsa.⁴ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan berperilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Akidah Akhlaq, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam. Pendidikan akhlaq bukan sekedar transfer of knowledge atau transfer of training tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesalehan. Adapun macam-macam akhlak anatara lain : Akhlaq kepada Allah, Akhlaq kepada Rasullullah, Akhlaq kepada diri sendiri, Akhlaq terhadap sesama manusia.

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah

⁴ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.

manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia “Akhlaklah membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman nya dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ
سُفْلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ
غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya :”*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya*”.⁵

Dengan demikian pendidikan Akidah Akhlaq berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan Akidah Akhlaq sudah terkonsep, maka peran guru Akidah Akhlaq sangat dibutuhkan. Pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status

⁵ Al-qur'an dan Terjemahan, *Depertemen Agama Islam Republik Indonesia* (Diponogoro, 2015).

tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Oleh sebab itu peran guru sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter siswa.

Mulyasa merincikan beberapa peran guru yaitu Sebagai Pendidik Sebagai Pengajar, Sebagai Pembimbing, Sebagai pelatih, Sebagai penasihat, Sebagai Innovator, Sebagai Teladan, Sebagai pendorong kreativitas, Sebagai Evaluator.⁶

Dari beberapa peran guru menurut mulyasa di atas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti terfokus terhadap peran guru sebagai teladan.

Teladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa didalam moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini guru adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa, karena segala tindakannya, sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh siswa.

Dari pemaparan di atas dapat di pahami, sebagai seorang guru tugas guru bukan hanya memberikan materi yang bergantung pada kurikulum pendidikan tetapi mampu mengarahkan, mendidik, dan membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupi idealisme, seorang ilmuwan pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 35.

Dalam bahasa Arab, karakter memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak, yang berarti tindakan yang mencerminkan jati diri seseorang. Al-Ghazali mengilustrasikan bahwa akhlak adalah perbuatan baik yang berasal dari hati.

Thomas Lickona, mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan yang diungkapkan ilmuwan lain bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.⁷ Menurut Lickona, pendidikan karakter memiliki tiga aspek penting yaitu, mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya membiasakan perilaku manusia menuju standar- standar baku. Dalam hal ini pendidikan karakter dapat dilihat dari sikap sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas- tugas yang diamanahkan kepadanya. Dengan seperti itu karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Karakter itu harus diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikan nya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, dan pemotivasian. Oleh karena itu, esensi pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya membina karakter siswa agar memiliki karakter mulia. Dalam Islam, nilai-nilai akhlak mempunyai kedudukan unik yang tidak terdapat dalam agama atau aliran paham manapun. Bahkan, karena demikian istimewanya, Nabi SAW, bersabda:

⁷ Virry Grinitha, "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik)," *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (2015): 202–17.

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : “*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlakunya*”. (HR. Bukhari)

Dari ayat-ayat dan hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah karakter mulia. Hal ini terlihat dalam semua ibadah yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya, dan bahkan konsep iman berkaitan dengan karakter (akhlak).

Adapun macam-macam nilai karakter menurut Fahmi setidaknya memiliki delapan belas macam. Delapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif di kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mendefinisikan karakter sebagai sikap yang mencerminkan pribadi seseorang dalam bertingkah laku, berbicara, berpakaian, juga beribadah kepada Allah. Dari konsep karakter muncullah sebuah konsep tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam membentuk kebiasaan baik pada setiap individu, utamanya pada anak-

⁸ Fahmi Irhamsyah, *18 Karakter Bangsa* (Jakarta: Pt. Mustika pustaka negeri, 2017), 3.

anak, sehingga karakter baik pada anak dapat di bentuk pendidik pada siswa.⁹

Dari teori di atas tentang macam-macam karakter peneliti menfokuskan kepada karakter religius. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Religius berasal dari bahasa asing yang berarti agama.

Frezer mendefinisikan agama adalah suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang. Sedangkan Jalaluddin dalam bukunya menyatakan bahwa agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, berupa rutinitas ibadah, dan suatu kondisi jiwa atau cara hidup yang mencerminkan cinta terhadap Tuhan, serta berperilaku sesuai dengan aturan Tuhan. Dapat diketahui bahwa religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan.¹⁰

Ngainun Na'im menyatakan bahwa dimensi religius sangat penting dikembangkan semaksimal mungkin. Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkembangkan karakter religius. Ajaran agama Islam mengharuskan bahwa nilai-nilai agama sudah harus ditanamkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius. Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama

⁹ Mahmudiyah and Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren."

¹⁰ *Ibid.* Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. Hal 33

atau berIslam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa-pun, setiap muslim hendaknya berIslam. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak.¹¹

Pada karakter religius ini siswa akan disuguhkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yaitu menjadikan keteladanan sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkan baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Seperti halnya dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah seperti istighosa bersama dan tahlil bersama. Sedangkan untuk siswa yang menganut agama lain seperti hindu dan kristen mereka membuat acara sendiri dalam kegiatan keagamaan di aula sekolah.

Peran pendidikan akhlak di sekolah akan terlatih melalui penciptaan karakter religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi karakter yang kurang baik. Pembentukan karakter religius pada siswa sangat penting, sebab pendidikan akidah akhlak yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu dari ajaran agama, moral dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.

Secara umum makna Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku

¹¹ Lyna Dwi Muya Syaroh and Dkk, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Seiring dengan pesatnya globalisasi yang sudah masuk kepada semua aspek kehidupan, pembangunan karakter cukup medesak untuk dikaji dan diimplementasikan disekolah. Dizaman sekarang ini, hilangnya karakter semakin terlihat. Nilai – nilai karakter yang luhur terkikis oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami arti kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya terjemah teknologi. Kemajuan teknologi semacam pisau bermata dua, di salah satu memberikan kemudahan dan sisilainnya bisa menyebabkan dampak negative.

Dari pengalaman peneliti saat sedang melaksanakan pra penelitian di MTs At-Tholibin Peneliti melihat banyak hal positif yang bisa dipelajari serta dikaji untuk penelitian ini. Seperti para siswa di arahkan untuk berdo'a di saat setelah selesai melaksanakan shalat ataupun berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir, pembiasaan untuk selalu disiplin hadir tepat waktu serta siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an yakni (juz amma) pada jam pelajaran sebelum jam pertama dimulai sambil menunggu guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Fajri guru pendidikan akidah akhlaq di Mts At-Tholibin, Guru sudah berperan dalam membentuk karakter siswa, hanya saja masih ada sebagian karakter anak yang belum terbentuk sesuai ajaran agama. Ibu Dina selaku kepala sekolah MTs At-Tholibin mengatakan sebagian siswa ada yang menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, tidak seperti yang telah dilakukan pembinaan oleh Guru pendidikan akidah akhlaq contohnya: kurangnya kedisiplinan diri, terjadi perkelahian, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan sholat, kurang

memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, tidak mengerjakan PR dan masih ada siswa yang datang terlambat.

Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang. peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai nilai karakter religius siswa.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka fokus penelitian ini adalah peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa di mts at-tholibin lampung utara.

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran guru akidah akhlaq dalam penelitian ini terfokus kepada peran guru sebagai teladan
2. Karakter religius dalam penelitian ini terfokus pada nilai akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai nilai karakter religius di Mts At-Tholibin?
2. Apa saja karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MTs At-Tholibin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai nilai karakter religius di Mts At-Tholibin

2. Untuk mengetahui Apa saja karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MTs At-Tholibin

F. Manfaat Penelitian

Bedasarkan pada tujuan penelitian diatas yang hendak dicapai, Adapun manfaat yang akan di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoritis
 - a. Manfaat secara teoritis adalah memberikan sumbangsih dalam mencari alternatif untuk mengetahui peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di Mts At-Tholibin Lampung utara yang dijadikan sebagai acuan dalam pemecahan masalah pada mendidik siswa berdasarkan tuntunan Islam bagi anak, sehingga memiliki karakter yang baik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan.
2. Manfaat Secara praktis

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman bahwa sangat penting menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini sehingga mampu mendidik dengan berbekal pengetahuan nilai-nilai karakter Islami, ketika siswa tumbuh dewasa, mereka akan tahu bagaimana berperilaku terhadap Tuhan, sesama dan lingkungan.

 - a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru tentang pentingnya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta karena banyak pada zaman era globalisasi yang canggih dan pengaruh lingkungan

(pergaulan bebas) saat ini sangat berpengaruh terhadap nilai pendidikan akhlak siswa.

b. Manfaat bagi siswa

Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan untuk melakukan hal-hal positif dan menjadi orang yang berakhlak mulia.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman, memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan, wawasan tentang peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis.

Hasil dari penelitian yang memiliki beberapa relevansi tidak memungkinkan bagi penulis untuk menampilkan dan menyebarkan hasil penelitian rekan – rekan sebelumnya satu persatu. Namun penulis akan kemukakan salah satu penelitian yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini.

1. Penelitian oleh Zida Haniyyah. Berjudul peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. Diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI

dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 3 Jombang sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator.¹²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang peran guru, namun terdapat perbedaan objek penelitian bahwa peneliti mengambil objek siswa di Mts At-Tholibin Lampung Utara dan untuk peran guru di ambil dari peran guru Akidah akhlaq sedangkan dalam jurnal tersebut pada siswa di SMPN 3 Jombang. Hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terfokus kepada Peran guru sebagai teladan, dan untuk karakter religius terfokus kepada nilai akhlaq.

2. Penelitian oleh Nuruddin Araniri. Berjudul peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran, Diperoleh kesimpulan bahwa Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran adalah dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif tidak membeda-beakan status sosial ekonomi, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Selalu mengedepankan kerja sama atau dialog bila ada permasalahan yang berkaitan dengan toleransi beragama, memberikan pemahaman ajaran Islam yang toleran, moderat dan rahmatan lil alamin.¹³

¹² Z Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

¹³ Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," *Risâlah, Jurnal*

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang peran guru dan menanamkan sikap keberegamaan. Namun Terdapat perbedaan dalam penelitian ini terdapat peran guru dalam menanamkan nilai nilai karakter religius siswa melalui peran guru sebagai teladan seperti teladan disiplin, teladan berbuat jujur, teladan akhlaq mulia, teladan menunjukkan kecerdasannya.

3. Penelitian oleh Desi Karlina. Berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. Diperoleh kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan peran PAI guru dalam membina sikap spiritual dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berdoa dalam solat berjamaah, melakukan kegiatan amal setiap hari Jumat, dan kegiatan keagamaan.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang peran guru dan menanamkan sikap yang baik kepada siswa, Perbedaan dengan penelitian ini bahwa dalam menanamkan sikap yang baik guru menanamkannya melalui ketadanan guru akidah akhlaq.

4. Penelitian oleh Didi Setiawan. Berjudul peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan religiusitas perilaku keseharian di pondok pesantren daar el-qolam. Diperoleh kesimpulan bahwa sebagai pembimbing, guru aqidah akhlak memotivasi dan memberi nasihat kepada siswa untuk selalu berbuat baik. berperan sebagai pendidik yakni mengajarkan sesuai dengan norma dan aturan.

Pendidikan Dan Studi Islam 6, no. 1 (2020): 54–65, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122.

¹⁴ Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 358–75, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>.

sebagai Evaluator, guru aqidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat siswa yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib.¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, namun terdapat perbedaan dalam objek penelitian dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di Mts At-Tholibin sedangkan dalam jurnal tersebut pada pondok pesantren Daar el-qolam. Dan pada karakter religius peneliti terfokus kepada nilai Ahklaq. Serta guru akidah ahlaq berperan sebagai teladan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang disebut dengan field research. Field research adalah penelitian yang dilakukan secara langsung objek yang akan di teliti oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan pada hasil pengamatan dengan cara mengamati Peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa di Mts at-Tholibin lampung Utara.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan Tailor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

¹⁵ Didi Setiawan, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam," *Jurnal Qathruna* 8, no. 2 (2021): 1–21.

¹⁶ Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1977), 3.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini merupakan penjelasan dari kedua data tersebut.

- a) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Guru pendidikan akidah akhlaq dan siswa di MTs At-Tholibin.
- b) Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data anantara lain :

a) Metode Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung ke daerah objek penelitian/tempat penelitian. Menurut Suwartono Observasi berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.¹⁷

- 1) Observasi partisipan; dalam observasi jenis ini peneliti adalah bagian dari apa yang diamati.

¹⁷ Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Templatoid, 2014), 41.

Seorang peneliti bisa menjadi anggota suatu kelompok atau organisasi tertentu dan mengamatinya serta menghimpun data darinya.

- 2) Observasi non-partisipan; dalam pengamatan ini peneliti tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati. Dengan kata lain, pengamatan berada diluar kegiatan yang diamati.

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis Participant Observation, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Guru pendidikan akidah akhlaq sehingga menghasilkan kontribusi dalam membentuk karakter religius siswa MTs At-Tholibin.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.¹⁸ wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya, sehingga jawaban dari orang yang diwawancarai dapat diharapkan untuk menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Metode wawancara adalah tanya jawab antara orang yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Interview ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru Guru pendidikan akidah akhlaq MTs At-Tholibin

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 138.

untuk memperoleh informasi Mengenai Peran Guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai nilai Karakter Religius siswa MTs At-Tholibin.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Metode ini digunakan penulis sebagai pelengkap keterangan-keterangan yang penulis butuhkan dalam proses penelitian seperti data-data yang berupa catatan, gambar, karya-karya yang terdapat ditempat tersebut dan lain-lain.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi selanjutnya hasil tersebut disimpulkan supaya mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari metode pengumpulan data, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif

¹⁹ V.Wiratna Sujarweni, *Motodologi Penelitian* (yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 33.

kualitatif, peneliti gunakan untuk menguraikan, menuturkan, menafsirkan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing (verification).²⁰

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktifitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegrasi.²¹ Kemudian hasil wawancara tersebut di gabungkan dengan data komunikasi, peneliti akan membuang data yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian ini.

Berarti merangkum memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), 246.

²¹ Soewadji Yusuf, *Pengantar Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 160.

penelitian selanjutnya. Data yang dimaksud terkait dengan peran program pendalaman keagamaan.

b) Data Display (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk-bentuk lain dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.²²

Maksudnya setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu digerai atau diuraikan secara rinci sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Jadi setelah data direduksi data disajikan dalam bentuk data deskriptif.

c) Verifikasi Data

Setelah mereduksi data kemudian penyajian data dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis yaitu melakukan verifikasi data yaitu suatu proses menarik kesimpulan dari data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Dan kesimpulan yang disimpul masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukanya bukti yang kuat sebagai pendukung padat tahap pengambilan data selanjutnya.²³

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 249.

²³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 252.

Setelah data terkumpul dan telah diolah sedemikian rupa maka penulis melakukan analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan akhir.

5. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, penyidik, dan teori.²⁴ Untuk membuktikan keabsahan data pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan penggunaan sumber data dan ditunjang dengan metode untuk membandingkan kebenaran data hasil wawancara dan observasi.

Triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁵ Hal itu bisa dicapai dengan jalan :

- a) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

²⁴ Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

²⁵ Ibid 178

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber data, yaitu dengan menganalisa dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang disusun terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi dalam penulisan ini, penulis menyusun ke dalam lima bab Untuk memudahkan pembaca di dalam memahami skripsi ini, penulis membuat rancangan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

²⁶ Djunaidi G and Fauzan A, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d., 331.

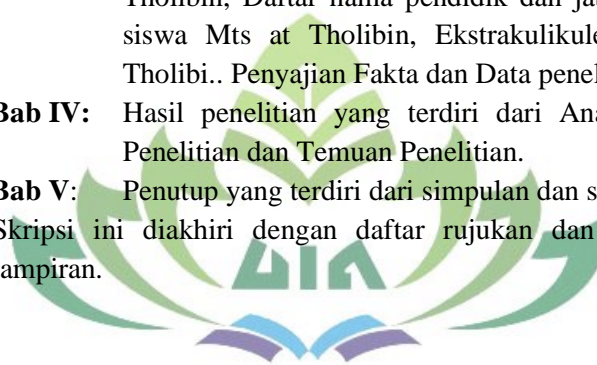
penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini diuraikan didalam landasan teori tentang pembahasan judul skripsi, yaitu: Peran guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di Mts At-Tholibin Lampung Utara.

Bab III : Deskripsi objek penelitian antara lain: Sejarah singkat Mts At-Tholibin, Identitas Mts at-Tholibin, , Visi dan Misi Mts At Tholibin, Letak geografis Mts At Tholibin, Sarana dan Prasarana Mts At Tholibin, Daftar nama pendidik dan jabatan, data siswa Mts at Tholibin, Ekstrakurikuler Mts At Tholibi.. Penyajian Fakta dan Data penelitian

Bab IV: Hasil penelitian yang terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Skripsi ini diakhiri dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Siswa di Mts At-Tholibin Lampung utara” adalah peran Guru Akidah Akhlaq selama ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik karena mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius khususnya nilai akhlak siswa dengan cara memposisikan diri yakni Guru sebagai Teladan bagi siswa. Adapaun keteladanan guru akidah akhlaq yaitu :

1. Keteladanan disiplin, dimulai dari kedisiplinan guru akidah akhlaq terhadap peraturan sekolah, seperti berpakaian sesuai peraturan sekolah, disiplin waktu baik pada saat datang kesekolah maupun pada saat jam pembelajaran, dan selalu menjaga kebersihan baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Keteladanan berbuat jujur, dimulai dari kejujuran perkataan dan tindakan guru akidah akhlaq baik di kelas maupun diluar kelas
3. Keteladanan akhlaq mulia, dengan memberi teladan kepada siswa seperti menjalankan sholat tepat waktu dan mengarahkan siswa untuk sholat berjamaah, dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan.
4. Keteladanan menunjukkan kecerdasannya, Keteladanan yang dilakukan guru yaitu mengajarkan untuk berperilaku sopan dengan memberikan pesan moral saat berbicara tidak melotot dan tidak bersuara keras, guru melakukan keteladanan 3S (salam, senyum, sapa) ketika bertemu sesama guru, siswa dan semua orang yang ditemui,

kemudian mampu menguasai materi yang disampaikan saat mengajar, selain itu guru juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memadukan antara diskusi, tanya jawab, atau diselengi dengan memberi games dan reward saat pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Adapun karakter religius terkusus nilai akhlaq yang di tanamkan kepada siswa melalui peran guru sebagai teladan di Mts At-Tholibin Lampung Utara yaitu:

1. Disiplin
2. Jujur
3. Taat beribadah
4. Sopan dan santun
5. Lemah lembut dalam berbicara
6. Gemar bersih dan kebersihan

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Mts At-Tholibin Lampung Utara, maka peneliti memberikan rekomendasi/saran kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Para Guru agar bisa menjadi suri teladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa sehingga mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk Para Siswa agar senantiasa selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius yang baik dalam diri, sehingga menjadi manusia yang memiliki etika, moral, dan berakhlak mulia.
3. Untuk Para Orang Tua agar tetap membimbing dan mengawasi anaknya di rumah dan lingkungan sekitar

karena lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap akhlak anak.



DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, Abdul Majid Dan Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet ke-2. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Araniri, Nuruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 54–65. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dharma Kusuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fauziah, Mira. "Metode Dakwah Dalam Membangun Religiositas Masyarakat." *Jurnal Al-Bayan* 19, no. 28 (2013): 95–108. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/108/97>.
- Fitri, Agus Maimun dan Agus Zainul. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Edited by UIN- Maliki Press. Malang, 2010.
- G, Djunaidi, and Fauzan A. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Grinitha, Virry. "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik)." *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (2015): 202–17.
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hanafi, Imam. "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Sdn 006 Bangkinang." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 303–9. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.630>.
- Handayani, T., Permatasari, E., & Hamzah, A. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Di MI Hijriyah IVPalembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone." *Primary Education Journal (PEJ)* 3, no. 1 (2019).

- Haniyyah, Z. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–10.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'anil Karim Robbani*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013.
- Irhamisyah, Fahmi. *18 Karakter Bangsa*. Jakarta: Pt. Mustika pustaka negeri, 2017.
- Islam, Direktorat Pembinaan Tinggi Agama. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek pembinaan prasarana dan sarana IAIN, 1985.
- J.R, Sutarjo Adi Susilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Jamlauddin. *Psikologi Agama*. Edited by Raja Grafindo. Jakarta, 2001.
- Kamilatunnisak, Siti. "Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Smp Islam Tastura Azzikra)." *Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan* 31 (2020): 21–26.
- Karlina, Desi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 358–75. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>.
- Karso. "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Disekolah." *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 12, no. 1 (2019): 387.
- . "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Sekolah." *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG* 12, no. 1 (2019): 388.
- Khalimi, Dr. *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Khorida, Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kurniawan, S. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan*

- Tinggi, Dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- M.Sukardjo. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.
- Majid, Abdul, and Dkk. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1977.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Surabaya: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustadi, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. RAJA Grafindo Perada, 2014.
- NK, Roestiyah. *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Prihartini, Yogya, and Dkk. "Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen Emaslim Dalam Pembelajaran Di Workshop." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *JPSD* 3, no. 2 (2017): 204.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 12. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Randi. "Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2019): 71.

- <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1825>.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Setiawan, Didi. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiusitas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam." *Jurnal Qathruna* 8, no. 2 (2021): 1–21.
- Sister Buulolo, and Dkk. "Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129–43. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21>.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soekamto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Motodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Suryatri, Daryanto dan. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Dkk. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.
- Terjemahan, Al-qur'an dan. *Depertemen Agama Islam Republik Indonesia*. Diponogoro, 2015.
- Tohidi, Abi Iman. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 19.
- Wibowo, A. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012.
- Yusuf, Soewadji. *Pengantar Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2015.
- Zainuddin. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 8–25.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

———. *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

